

PERILAKU SUAMI BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI ARIFIN ACHMAD PEKANBARU

Een Husanah , Machdalena
STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

Low birth weight babies (LBW) are babies with birth weight less than 2500 grams which is a contributing factor to infant mortality, especially during the perinatal period. Cigarette smoke exposure has recently been focused on as another potential risk factor for the development of low birth weight babies (LBW). Data from the Arifin Achmad Regional Hospital in Riau Province, BBLR cases in 2013 recorded 97 cases (7.6%) out of 1268 births, while in 2014 the period from January to December recorded 111 cases (8.3%) out of 1330 births. The purpose of this study was to determine the husband's behavior of smokers with the incidence of low birth weight babies (LBW) at Arifin Achmad Hospital Pekanbaru in 2015.

This research method uses quantitative research and cross sectional design. This research was conducted at Arifin Achmad Hospital, Riau Province. From May to June 2015. The population in this study were all post partum mothers and the sample was obtained as many as 62 respondents, with a sampling technique that is purposive sampling. Data were collected using primary data using a questionnaire, data processing was carried out computerized and data analysis was carried out by univariate and bivariate methods.

Based on the results of the study, it was concluded that there was a relationship between the husband of smokers and LBW infants at the Arifin Achmad Pekanbaru Hospital in 2015 with value = 0.004 < 0.05.

It is hoped that health workers will improve the method of counseling to the local community especially pregnant women about the prevention of LBW in order to reduce the incidence of LBW by providing information about the dangers of cigarette smoke to the fetus.

Keywords *The Husband Behavior, Low Birth Weight Infant*

ABSTRAK

Bayi berat lahir rendah (BBLR) merupakan bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram merupakan salah satu faktor kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Paparan asap rokok baru – baru ini di fokuskan sebagai faktor resiko potensial lain penyebab terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Data dari RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau, kasus BBLR pada tahun 2013 tercatat 97 kasus (7,6%) dari 1268 kelahiran bayi, sedangkan pada tahun 2014 periode bulan Januari hingga Desember tercatat 111 kasus (8,3%) dari 1330 kelahiran bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku suami perokok dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2015.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan desain cross sectional. Penelitian ini diadakan di RSUD Arifin Achmad Propinsi Riau. Pada bulan Mei hingga Juni 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum dan sampel diperoleh sebanyak 62 responden, dengan teknik sampling yaitu secara *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner, pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dan analisa data dilakukan dengan cara univariat dan bivariat.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan ada hubungan antara suami perokok dengan bayi BBLR di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2015 dengan $P\text{value} = 0,004 < 0,05$.

Diharapkan tenaga kesehatan untuk meningkatkan metode penyuluhan kepada masyarakat setempat khusus ibu hamil tentang pencegahan BBLR dalam rangka menurunkan angka kejadian BBLR dengan memberikan informasi tentang bahaya asap rokok terhadap janin.

Kata Kunci : Prilaku Suami Perokok, BBLR

PENDAHULUAN

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram merupakan salah satu faktor kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Selain itu BBLR dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada usia tumbuh kembang selanjutnya sehingga membutuhkan perawatan yang tinggi. Bayi BBLR hingga saat ini masih merupakan masalah diseluruh dunia karena merupakan penyebab kesakitan dan kematian pada bayi baru lahir (Proverawati & Ismawati, 2010).

Di Indonesia, perokok relatif bebas mengisap rokok di mana saja. Kawasan bebas rokok di negeri ini masih amat minim, itu pun sangat mungkin dilanggar karena sanksinya bisa

dikatakan tidak ada. Padahal, kalau seseorang merokok, itu berarti dia hanya mengisap asap rokoknya sekitar 15 persen saja, sementara yang 85 persen lainnya dilepaskannya untuk diisap para perokok pasif (Ahyar, 2019).

Bayi yang lahir dari lingkungan perokok, rata-rata 200 gram lebih ringan dari bayi non perokok. *Carbon monoksida* dan *nikotin* adalah dua bahan kimia yang paling berpengaruh terhadap janin. CO menurunkan kemampuan membawa oksigen yang cukup pada jarring an janin. *Nikotin* meningkatkan tekanan darah janin dan menurunkan angka pernapasan, *Nikotin* berefek pada sistem saraf pusat genitalia, saluran cerna, dan *sistem urinari* janin (Hasanudin, 2010).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif, yaitu melihat hubungan perilaku suami perokok dengan kejadian BBLR di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2015.

Dalam penelitian ini populasi adalah ibu post partum yang ada di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru periode bulan Oktober hingga Desember tahun 2014 dengan Sampel sebanyak 69 orang, Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer

HASIL

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan perilaku suami perokok dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2015. Dengan 69 responden di sajikan dalam bentuk analisa univariat dan bivariat dipaparkan sebagai berikut :

a. Perilaku Suami Perokok

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prilaku Suami Perokok Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2015

No	Perilaku Suami Perokok	Jumlah	
		N	%
1.	Merokok	39	56,5
2.	Tidak merokok	30	43,5
Total		69	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui dari 69 responden mayoritas responden memiliki suami merokok sebanyak 39 responden (56,5%).

b. BBLR

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kasus BBLR Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2015

No	BBLR	Jumlah	
		N	%
1.	Ya	22	31,9
2.	Tidak	47	68,1
Total		69	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui dari 69 responden mayoritas responden memiliki bayi BBLR sebanyak 22 bayi (31,9%) tidak mengalami BBLR

1. Analisa Bivariat

Tabel 3
Hubungan Perilaku Suami Perokok dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2015

Perilaku suami perokok	BBLR (%)		Total (%)	P value	OR	95% CI
	Ya (%)	Tidak (%)				
Merokok	18 (46,2)	21 (53,8)	39 (100)	0,005	5,571	1,634-18,996
Tidak merokok	4 (13,3)	26 (86,7)	30 (100)	0,471	7	
Total	22 (31,9)	47 (68,1)	69 (100)			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari 39 suami perokok 18 diantaranya bayi BBLR 46,2%. Diperoleh *PValue* yaitu 0,004 dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Hal ini menunjukkan $Pvalue < \alpha = 0,05$ artinya bahwa terdapat hubungan antara perilaku suami perokok dengan kejadian BBLR pada bayi baru lahir. Analisis keeratan hubungan dua variabel didapatkan nilai *Odss Ratio* (OR) = 5,571 (95% CI= 1,634-18,996) yang artinya suami yang merokok mempunyai peluang 5,571 kali berisiko mengalami kejadian BBLR.

PEMBAHASAN

Perilaku Suami perokok pada penelitian ini dikategorikan menjadi 2,

yaitu ya dan tidak. Pengukuran Perilaku Suami perokok dilakukan dengan kuesioner. Hasil analisis Perilaku Suami perokok menunjukkan p value 0,004 (<0,05), Sehingga H_0 ditolak, yang artinya ada Perilaku Suami perokok.

Hasil Penelitian ini sama dengan Penelitian Rahmawati (2010), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Perilaku Suami perokok pada penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh keterangan bahwa Perilaku Suami perokok pada penelitian ini pada banyak perokok aktif. Menurut asumsi peneliti, adanya hubungan antara perilaku suami merokok mengakibatkan kelahiran bayi BBLR. Hal ini disebabkan karena asap rokok yang dihirup oleh orang sekitar (ibu hamil) akan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin. Akan tetapi dari hasil penelitian sebagian responden yang tidak merokok namun tetap mengalami BBLR hal ini dapat disebabkan oleh faktor lain seperti anemia pada ibu, kehamilan ganda dan lainnya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang membahas tentang perilaku suami perokok pada penelitian dapat disimpulkan bahwa, karakteristik responden berdasarkan perilaku suami perokok pada penelitian yang merokok

sebanyak 18 (46,2%) dan tidak merokok 4 (13,3%) sedangkan berdasarkan kasus BBLR bayi yang BBLR sebanyak 47 bayi (68,1%) dan yang tidak 22 bayi (31,9%). Dapat di artikan adanya hubungan antara perilaku suami merokok mengakibatkan kelahiran bayi BBLR.

SARAN

1. Bagi RSUD Arifin Achmad Pekanbaru
Diharapkan tenaga kesehatan untuk meningkatkan metode penyuluhan tentang perawatan selama kehamilan dan pemeriksaan kehamilan kepada masyarakat setempat khusus ibu hamil tentang pencegahan BBLR dalam rangka menurunkan angka kejadian BBLR.
Penyuluhan yang akan di berikan kepada ibu hamil yaitu memberikan informasi tentang bahaya asap rokok terhadap janin dan menegaskan kepada ibu untuk menghindari asap rokok baik dari diri sendiri, suami maupun orang lain.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pegetahuan bagi mahasiswi STIKes Hang Tuah Pekanbaru khususnya yang memerlukan informasi tentang bahaya merokok dan kejadian BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes Ri. (2011). *www.Depkes RI .go.id*.
- Dinkes Kota Pekanbaru.(2012). *Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru*.Pekanbaru : DinkesKota Pekanbaru.
- Maryunani,A .(2012). *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Trans Info Media
- Mitayani.(2009). *Mengenal Bayi Baru Lahir dan Penatalaksanaannya*. Padang: Badouse Media.
- Notoadmodjo, S.(2003).*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo,S (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta :Rineka cipta
- Notoadmodjo, S (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta :Rineka cipta
- Notoadmodjo,S (2012).*Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*.Jakarta : Rineka Cipta
- Rika. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan prilaku Bidan dalam Pelaksanaan IMD DI RSIA ANDINI Pekanbaru* .Skripsi : Stikes Hangtuah Pekanbaru
- Roesli,U. (2012). *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda.
- Yusnita, V. (2012).*Fakto]r-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Oleh Bidan Di 12 Puskesmas Agama Timur Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Agama Sumatra Barat*. Skripsi : Universitas Indonesia

